

# PENGARUH SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA DI UNIT REKAM MEDIS DAN ADMINISTRASI KLAIM

Indriyanti Yuda Sutyo<sup>1</sup>, Sri Suwarsi<sup>2</sup>, Dadang Kusnadi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Magister Manajemen, Universitas Islam Bandung

<sup>1</sup>korespondensi: prayudha87@gmail.com

## ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the hospital information system with the integration of the Eclaim application at SMC Hospital Tasikmalaya Regency, the effectiveness of work in the Medical Records and Claims Administration Unit at SMC Hospital Tasikmalaya Regency, and the magnitude of the influence of the hospital information system on work effectiveness in the Medical Records Unit and Administration of Claims at RSUD SMC Tasikmalaya Regency. From the results of the research, it was found that the hospital information system with the integration of the Eclaim application at the SMC Hospital, Tasikmalaya Regency, shows that system quality, information quality, service quality, use and user satisfaction are running well, work effectiveness in the Medical Records and Claims Administration Unit at SMC Hospital, Tasikmalaya Regency. in the good category so it can be concluded that the hospital information system has a partial and simultaneous effect on the effectiveness of work in the Medical Records and Claims Administration Unit at SMC Regional Hospital, Tasikmalaya Regency.*

*Keywords: Hospital Information System, Work Effectiveness, Medical Records Unit and Claims Administration at SMC Regional Hospital, Tasikmalaya Regency*

## ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi rumah sakit dengan integrasi aplikasi Eclaim di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya, efektivitas kerja di Unit Rekam Medis dan Administrasi Klaim RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya, dan besar pengaruh sistem informasi rumah sakit terhadap efektivitas kerja di Unit Rekam Medis dan Administrasi Klaim RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya. Dari hasil penelitian didapatkan gambaran sistem informasi rumah sakit dengan integrasi aplikasi Eclaim di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya dari kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan dan kepuasan pengguna sudah berjalan dengan baik, efektivitas kerja di Unit Rekam Medis dan Administrasi Klaim RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya dalam kategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi rumah sakit berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap terhadap efektivitas kerja di Unit Rekam Medis dan Administrasi Klaim RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya.*

*Kata Kunci: Sistem Informasi Rumah Sakit, Efektivitas Kerja, Unit Rekam Medis dan Administrasi Klaim RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya*

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan oleh seluruh elemen bangsa dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap individu, yang pada gilirannya menjadi investasi untuk pengembangan sumber daya manusia yang produktif secara sosial.

Pengelolaan kesehatan dilakukan melalui pembangunan kesehatan yang terstruktur dalam sebuah sistem kesehatan. Di Indonesia, kebijakan desentralisasi dalam sistem kesehatan dirumuskan dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN). SKN adalah pengelolaan kesehatan yang dilakukan oleh seluruh elemen Bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung untuk

memastikan tercapainya tingkat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (1).

Rumah sakit merupakan suatu fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan medis untuk melakukan diagnosis, mengobati dan mencegah penyakit. Rumah sakit dilengkapi dengan berbagai peralatan medis dan didukung oleh tenaga kesehatan profesional, termasuk dokter, perawat, dan staf medis lainnya. Fungsi utama rumah sakit mencakup pelayanan kesehatan, pelayanan darurat, rawat inap dan rawat jalan, penelitian dan pendidikan, serta rehabilitasi dan penyuluhan kesehatan (2).

Rumah sakit dituntut untuk selalu meningkatkan kinerja mereka dalam berbagai aspek untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pasien serta meningkatkan efisiensi operasional. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan strategi yang dapat diadopsi oleh rumah sakit dalam meningkatkan kinerja diantaranya peningkatan standar kualitas, pemanfaatan teknologi informasi, pengelolaan sumber daya manusia, peningkatan efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi dan akreditasi (3).

Teknologi informasi yang semakin berkembang mendorong pemerintah melakukan pengelolaan dan pengembangan sistem informasi kesehatan yang dapat

mendukung peranan sistem informasi dalam pelayanan kesehatan (4)

Sistem informasi rumah sakit merupakan sarana pengelolaan informasi pada seluruh tingkat rumah sakit yang dilakukan secara terstruktur guna memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat (5).

Sistem informasi rumah sakit merupakan sebuah sistem terintegrasi yang digunakan untuk mengelola semua aspek operasional rumah sakit, termasuk administrasi, keuangan, klinis dan operasional. Tujuan utama dari sistem informasi rumah sakit adalah untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan dan menyediakan layanan yang lebih baik kepada pasien (6).

Salah satu fasilitas kesehatan rujukan, yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medika Citrautama (RSUD SMC) yang merupakan satu-satunya rumah sakit tipe C milik pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dengan kapasitas jumlah tempat tidur sebanyak 241 tempat tidur. Seiring dengan bertambahnya fasilitas layanan kesehatan dan jenis spesialisasi yang tersedia, jumlah kunjungan pasien di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya juga mengalami peningkatan. Menurut studi dokumentasi di bagian rekam medis, jumlah pasien yang berkunjung ke RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya seperti disajikan pada Tabel 1:

**Tabel 1: Jumlah Kunjungan Pasien ke RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya periode Tahun 2014– 2019**

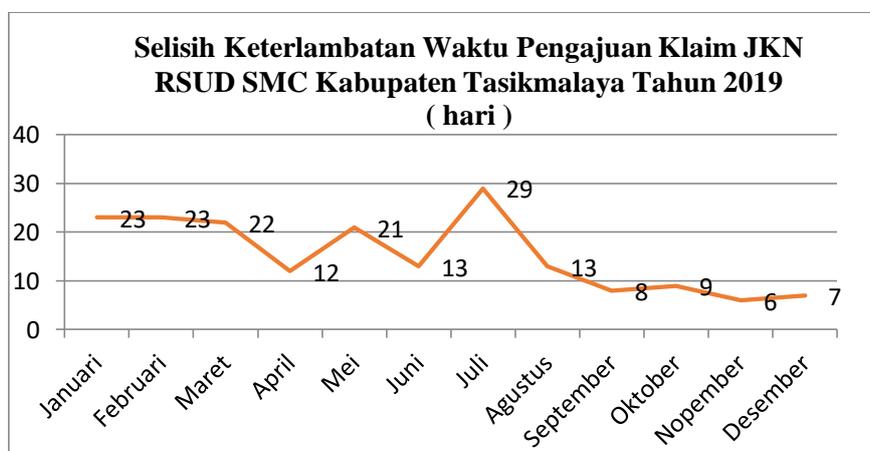
Tahun	Jenis Pelayanan	
	Rawat Jalan	Rawat Inap
2014	25.641	9.585
2015	47.176	9.660
2016	59.629	13.893
2017	69.589	15.114
2018	80.745	16.877
2019	98.791	18.769

Sumber: Laporan Rekam Medis, 2019

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa kunjungan pasien baik rawat inap maupun rawat jalan ke RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan dan menurut data pasien berdasarkan cara pembayarannya, kenaikan jumlah kunjungan tersebut berasal dari peserta JKN yang sistem pembiayaannya dilaksanakan oleh BPJS Kesehatan.

Berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab Administrasi Klaim JKN RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya, selama periode Januari – Desember 2019 pengajuan berkas klaim ke BPJS Kesehatan belum sesuai dengan pedoman pelaksanaan JKN, yaitu fasilitas kesehatan mengajukan klaim setiap bulan secara regular paling lambat setiap

tanggal 10 bulan berikutnya. Tetapi di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya pengajuan klaim dilakukan lebih dari tanggal 10 bulan berikutnya karena masih dalam proses administrasi sehingga belum bisa diserahkan kepada petugas verifikator BPJS Kesehatan untuk dilakukan verifikasi. Semakin banyak berkas klaim yang tidak diajukan pada waktu yang telah ditentukan akan berdampak pada keterlambatan pencairan dana dari BPJS Kesehatan. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi dana operasional Rumah Sakit dan apabila berlangsung dalam waktu yang lama akan berpotensi mengganggu keberlangsungan pelayanan kepada pasien. Keterlambatan waktu pengajuan klaim RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019.



**Gambar 1: Selisih Keterlambatan Waktu Pengajuan Klaim JKN RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019 (hari)**

Data yang ditampilkan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa salah satu upaya RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya dengan sumber pendapatan terbesar berasal dari klaim pasien JKN, yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sistem informasi rumah sakit yang terintegrasi dengan aplikasi *Eclaim* dalam proses pengajuan klaim pelayanan pasien JKN ke BPJS Kesehatan. Harapannya hal tersebut dapat membantu petugas di unit terkait diantaranya pendaftaran, pelayanan rawat jalan dan rawat inap, pelayanan pemeriksaan penunjang, kasir atau *billing* dan unit administrasi klaim sehingga permasalahan terkait kelengkapan berkas dalam pengajuan klaim dapat teratasi. Dengan adanya dukungan Sistem informasi yang memiliki kualitas baik dari segi sistem, informasi dan layanannya yang berpengaruh pada kepuasan pengguna sistem informasi tersebut dalam rangka peningkatan efektivitas kerja sehingga dapat memberikan manfaat bagi Rumah Sakit agar tidak terjadi keterlambatan pencairan dana yang mengganggu *cash flow* keuangan dan juga meningkatkan kualitas pelayanan.

## METODE

Objek dari penelitian ini adalah sistem informasi rumah sakit dalam peningkatan efektivitas kerja di Unit Rekam Medis dan Administrasi Klaim RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan pada Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya (7).

Metode penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif terhadap suatu kasus tertentu, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, peristiwa dan fenomena tertentu. (8).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna Sistem Informasi Rumah Sakit di Unit Rekam Medis dan Administrasi Klaim RSUD Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 55 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki lima variabel independen, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan dan kepuasan pengguna dan satu variabel dependen, yaitu efektivitas kerja seperti disajikan pada tabel 2, 3 dan 4:

Persamaan Linear Regresi Berganda

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + \varepsilon \dots \dots \dots [1]$$

Di mana:

Y = Efektivitas Kerja

a, b = Konstanta

X1= Kualitas Sistem

X2= Kualitas Informasi

X3= Kualitas Layanan

X4= Penggunaan (*Use*)

X5= Kepuasan Pengguna Sistem Informasi

**Tabel 2: Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 <sup>a</sup>	.878	.866	1.66143

a. Predictors: (Constant), kepuasan pengguna, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan

**Table 3: Uji Simultan (F hitung)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	975.724	5	195.145	70.695	.000 <sup>b</sup>
	Residual	135.258	49	2.760		
	Total	1110.982	54			

a. Dependent Variable: efektivitas kerja

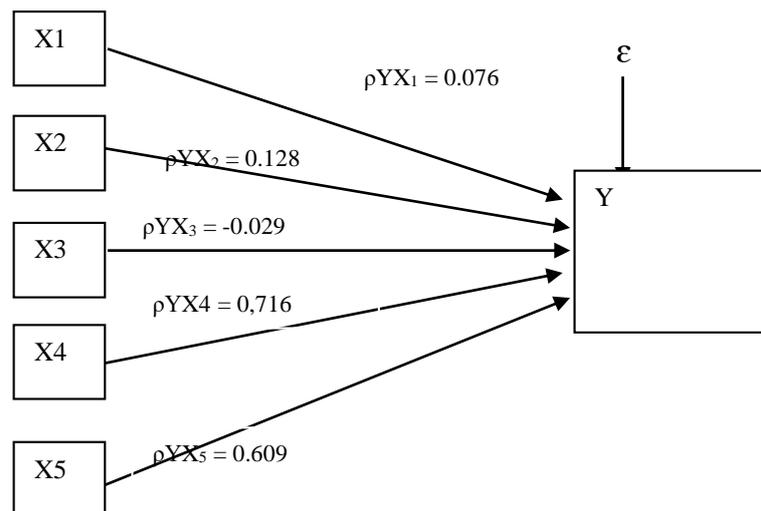
b. Predictors: (Constant), kepuasan pengguna, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan

**Tabel 4: Uji Parsial (t hitung)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.782	2.200		2.174	.035
	Kualitas Sistem	.076	.030	.131	2.535	.014
	Kualitas Informasi	.128	.040	.260	3.221	.002
	Kualitas Layanan	-.209	.052	-.328	-4.004	.000
	Penggunaan	.716	.122	.488	5.870	.000
	Kepuasan Pengguna	.609	.112	.488	5.415	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja

Adapun nilai regresi pada setiap variabel dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2: Nilai Regresi Variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $X_5$  terhadap Y

Data yang ditampilkan pada Gambar 2 menunjukkan bahwa dengan memperhatikan model regresi di atas dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja pegawai adalah sebagai berikut:

$$Y = 4.782 + 0,076X_1 + 0,128X_2 - 0,209X_3 + 0,716X_4 + 0,609X_5$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda masing-masing variabel dapat diinterpretasikan hubungan dengan efektivitas kerja sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4.782; artinya jika variabel kualitas sistem ( $X_1$ ), kualitas informasi ( $X_2$ ), kualitas layanan ( $X_3$ ), penggunaan ( $X_4$ ) dan kepuasan pengguna ( $X_5$ ) nilainya adalah 0, maka efektivitas kerja (Y) nilainya adalah 4.782.
2. Koefisien regresi variabel kualitas sistem ( $X_1$ ) sebesar 0.076 dengan nilai positif; hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kualitas sistem sebesar satu kali maka efektivitas kerja akan meningkat sebesar 0.076 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Koefisien regresi variabel kualitas informasi ( $X_2$ ) sebesar 0,128 dengan nilai positif; hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kualitas informasi sebesar satu kali maka efektivitas kerja akan meningkat sebesar 0,128 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Koefisien regresi variabel kualitas layanan ( $X_3$ ) sebesar -0.209 dengan nilai negatif; hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kualitas layanan sebesar satu kali maka efektivitas kerja akan tetap sebesar -0.209 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
5. Koefisien regresi variabel penggunaan ( $X_4$ ) sebesar 0,716 dengan nilai positif; hal ini berarti

bahwa setiap peningkatan penggunaan sebesar satu kali maka efektivitas kerja akan meningkat sebesar 0,716 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Koefisien regresi variabel kepuasan pengguna ( $X_5$ ) sebesar 0.609 dengan nilai positif; hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kepuasan pengguna sebesar satu kali maka efektivitas kerja akan meningkat sebesar 0.609 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk membuktikan dengan apakah kedua variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Interprestasi:

#### a. Pengujian terhadap variabel kualitas sistem terhadap efektivitas kerja

Berdasarkan tabel uji t ditemukan nilai *p-value*  $0.014 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sesuai kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_1 = \beta^2 \geq 0$  = Jika  $H_1$  lebih besar atau sama dengan 0 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas sistem terhadap efektivitas kerja.

#### b. Pengujian terhadap variabel kualitas informasi terhadap efektivitas kerja

Berdasarkan tabel uji t ditemukan nilai *p-value*  $0.002 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sesuai kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_1 = \beta^2 \geq 0$  = Jika  $H_2$  besar atau sama dengan 0 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas informasi terhadap efektivitas kerja.

#### c. Pengujian terhadap variabel kualitas layanan terhadap efektivitas kerja

Berdasarkan tabel uji t ditemukan nilai nilai *p-value*  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sesuai kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_1 = \beta^2 \geq 0$  = Jika  $H_3$  besar atau sama dengan 0 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas informasi terhadap efektivitas kerja.

#### d. Pengujian terhadap variabel penggunaan (*use*) terhadap efektivitas kerja

Berdasarkan tabel uji t ditemukan nilai nilai *p-value*  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sesuai

kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_1 = \beta^2 \geq 0$  = Jika  $H_1$  besar atau sama dengan 0 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas informasi terhadap efektivitas kerja.

**e. Pengujian terhadap variabel kepuasan pengguna terhadap efektivitas kerja**

Berdasarkan tabel uji t ditemukan nilai nilai *p-value*  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sesuai kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_1 = \beta^2 \geq 0$  = Jika  $H_1$  besar atau sama dengan 0 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas informasi terhadap efektivitas kerja.

**Pengaruh Sistem Informasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya secara Simultan (F hitung)**

Artinya variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan dan kepuasan pengguna secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai.

$$H_0: \beta_{21} - \beta_{22} - \beta_{23} - \beta_{24} - \beta_{25} \neq 0$$

Artinya variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan dan kepuasan pengguna secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai.

Dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Keterangan:

$H_0$  = format hipotesis awal (hipotesis awal)

$H_1$  = format hipotesis hubungan antar variabel

$\beta^2$  = koefisien regresi antar variabel  
Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05

Pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , sesuai dengan kriteria pengujian  $H_1 = \beta^2 \geq 0$  = Jika  $H_1$  besar atau sama dengan 0 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan dan kepuasan pengguna terhadap efektivitas kerja. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian lain, yaitu hasil pelaksanaan sistem vedika RSUD William Booth Semarang belum efektif karena terdapat kendala pengembalian berkas klaim dan keterlambatan pembayaran klaim oleh BPJS Kesehatan kepada rumah sakit. Pengembalian berkas klaim terbanyak disebabkan oleh kesalahan pengkodean dan kelengkapan berkas klaim yang kurang. Sedangkan keterlambatan pembayaran terjadi dari BPJS Kesehatan Pusat dan keterlambatan pengajuan klaim (9).

Kendala lainnya yang terjadi di Rumah Sakit terkait dengan pengajuan klaim pada pasien BPJS, yaitu masih adanya isian rekam medis yang tidak lengkap, masih

adanya susulan berkas pasien dan kesalahan pada proses pengkodean sehingga pihak BPJS Cabang mengembalikan berkas klaim untuk dilengkapi kembali dan hal ini menyebabkan keterlambatan pembayaran klaim (10).

## SIMPULAN

Setelah peneliti mengadakan pembahasan mengenai Pengaruh Sistem Informasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Bagian Rekam Medik dan Administrasi Klaim RSUD Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya, maka peneliti dalam bab ini dapat menarik kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan atas uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran sistem informasi rumah sakit dengan integrasi aplikasi *Eclaim* di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya dari kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan dan kepuasan pengguna sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian efektivitas kerja di Unit Rekam Medis dan Administrasi Klaim RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya dalam kategori baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi rumah sakit berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap terhadap efektivitas kerja di Unit Rekam Medis dan Administrasi Klaim RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia PR. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2012 Tentang Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta Pemerintah Pus. 2012;
2. INDONESIA PR. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. 2009;
3. Adam M. Efektivitas Sistem Informasi Pelayanan Pada Rumah Sakit (Studi Kasus Pada Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Haryoto Kabupaten Lumajang). Universitas Brawijaya; 2018.
4. Sulistiowati E, Yunianto A, Idaiyani S. Pengelolaan Dan Pemanfaatan Data Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PISPK) Di Puskesmas. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2020;23(4):256–66.
5. Sari TP, Asfawi S. Analisa Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Klaim Rumah Sakit Kepada BPJS Kesehatan Di RSUD Tugurejo Semarang. *Online*, (eprints din us ac id/21382, diakses 28 Oktober 2021). 2016;
6. Alpriansy AS. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam Meningkatkan Pelayanan dan Kinerja Rumah Sakit. [Internet]. 2011 [diakses 15 Januari 2014]. Available from <http://www.google.com/shallystudentmbipbacid>.
7. Sekaran U. Metodologi penelitian untuk bisnis. Edisi; 2006.
8. Simamora RE. Inspirasi Siswa dalam Belajar Matematika; Studi Kasus Pengalaman Mahasiswa Calon Guru Matematika. *J Pendidik Mat Raflesia*. 2021;6(3):82–103.
9. Alvianitasari EF, Jati SP, Fatmasari EY. Evaluasi Pelaksanaan Sistem Verifikasi di Kantor (Vedika) BPJS Kesehatan di Rumah Sakit Umum William Booth Semarang. *J Kesehat Masy*. 2018;6(4):10–7.

10. Pratiwi RB. Analisis Ketidaklengkapan Berkas Klaim Pasien Rawat Inap Peserta JKN di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Universitas Jenderal Soedirman; 2019.